

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang menghadapi dua tantangan besar, yaitu desentralisasi atau otonomi daerah yang saat ini sudah dimulai, dan era globalisasi total yang akan terjadi pada tahun 2020. Kedua tantangan tersebut merupakan ujian berat yang harus dilalui dan dipersiapkan oleh seluruh bangsa Indonesia. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat itu terletak pada kualitas sumberdaya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.<sup>1</sup>

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.<sup>2</sup>

Terpuruknya bangsa dan negara Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi melainkan juga oleh krisis akhlak. Oleh karena itu, perekonomian bangsa menjadi

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara ), hlm. 35

<sup>2</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, hlm 1

ambruk, korupsi, kolusi, nepotisme, dan perbuatan-perbuatan yang merugikan bangsa merajalela. Perbuatan-perbuatan yang dimaksud adalah perkelahian, perusakan, perkosaan, minum-minuman keras, dan bahkan pembunuhan. Keadaan seperti itu, terutama krisis akhlak terjadi karena kesalahan dunia pendidikan atau kurang berhasilnya dunia pendidikan dalam menyiapkan generasi muda bangsa.<sup>3</sup>

Madrasah bukanlah sekedar tempat untuk meraih keterampilan kognitif dan linguistik. Madrasah juga merupakan tempat berlangsungnya perkembangan pribadi (*personal development*), yakni saat anak-anak dan remaja menguasai pola-pola perilaku yang khas dan mengembangkan pemahaman diri (*self-understanding*), yang telah muncul semenjak masa bayi dan masa taman kanak-kanak.<sup>4</sup>

Sejak lahirnya ilmu psikologi pada akhir abad 18, kedisiplinan atau tingkah laku manusia selalu menjadi topik bahasan yang penting.<sup>5</sup>

Dalam membentuk karakter, watak atau jiwa yang tangguh baik secara fisik maupun mental ada banyak hal yang bisa kita lakukan selain melalui lembaga madrasah, salah

---

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, hlm 17

<sup>4</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2009 ) hlm 89

<sup>5</sup> Purwa atmaja prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

satunya melalui pendidikan beladiri pencak silat yang merupakan warisan budaya asli Indonesia. Pencak silat sudah terbukti membentuk manusia-manusia yang berkarakter, pantang menyerah dan tidak mudah putus asa atas segala masalah yang dihadapi, pencak silat telah berhasil membentuk para pendekar yang kuat secara jasmani maupun rohani sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang tangguh dan siap terjun dalam masyarakat.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Pandji Oetojo bahwa pencak silat sebagai hasil krida atau karya pengolahan akal, kehendak dan rasa yang dilandasi kesadaran atau kodrat manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, terdiridari 4 aspek yang merupakan satu kesatuan yang bulat, yakni aspek mental-spiritual, beladiri, seni dan olahraga. Keempat aspek tersebut baik masing-masing maupun keseluruhan, mengandung materi pendidikan yang menyangkut sikap dan sifat ideal, yaitu sikap dan sifat yang menjadi idaman bagi hidup pribadi, hidup bermasyarakat dan bernegara.<sup>6</sup>

Demikian pula dalam ajaran pencak silat di antaranya PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) yang memiliki panca dasar yaitu yaitu persaudaraan, olahraga, beladiri, seni, dan kerohanian atau spiritual. Aspek persaudaraan diharapkan akan dapat membantu seseorang untuk dapat hidup bermasyarakat, aspek olahraga dan beladiri akan membantu seseorang untuk

---

<sup>6</sup> Pandji Oetojo, *Pencak Silat*, (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000), hlm. 8

mendapatkan kesehatan jasmani, semangat dan pemberani, aspek seni berkaitan dengan estetika, hal ini dapat membuat jiwa menjadi indah, sedangkan aspek spiritual dapat meningkatkan religiusitas. Jadi setiap aspek yang terkandung pada pencak silat sangat penting artinya untuk melengkapi upaya pembentukan karakter generasi muda.

Bertolak dari pemikiran tersebut bukanlah suatu hal yang tidak mungkin kalau pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sebagai seni beladiri dengan multi aspeknya dijadikan sarana untuk membina moral dan tingkah laku manusia.

Pada saat ini sudah ada beberapa madrasah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler pencak silat PSHT, salah satunya adalah Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang. di situ peran ekstra kurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sangat berpengaruh dalam memasukkan nilai-nilai kedisiplinan akhlak sehingga siswa-siswa dapat mengerti tentang akhlak yang baik disamping bisa membentengi dirinya melalui bela diri. Anak-anak menjadi lebih berhati-hati dalam bersikap karena mereka tahu bahwa berbuat tidak baik kepada orang lain itu dilarang dan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana cara penerapan disiplin pada peserta didiknya, baik penyampaian teknik beladiri pada latihan, maupun proses penanaman nilai-nilai moralitas pada anak didiknya melalui ajang ke-SH-an, yang

mempunyai peranan penting pada pembentukan watak dan kedisiplinan peserta didik. Untuk itu peneliti tertarik untuk membahas dan mengkaji tentang pengaruh ekstra kurikuler pada Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) itu sendiri. Maka dari itu peneliti mengangkat tema skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun 2015/2016.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah pengaruh kegiatan ekstra kurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terhadap kedisiplinan siswa Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun 2015/2016?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh ekstra kurikuler pencak silat terhadap kedisiplinan siswa Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun 2015/2016 menaati peraturan sekolah .

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Untuk melestarikan salah satu budaya Indonesia melalui kegiatan Pencak Silat.
  - b. Sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.
2. Bagi Guru
  - a. Sebagai alternatif untuk membentuk kedisiplinan seseorang selain melalui lembaga pendidikan madrasah.
  - b. Untuk membangun kerangka berfikir aplikatif yang bersesuaian dengan kondisi saat ini
3. Bagi Lembaga
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran tentang pendidikan islam melalui kegiatan ekstra kurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.
  - b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pada pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.
4. Bagi Peneliti
  - a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti, serta tambahan pengetahuan.
  - b. Untuk mengembangkan pengetahuan peneliti dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah.